



**HIDUP DOA NABI ELIA (1 RAJ. 17-19: 1-13) DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP KARYA PELAYANAN KOMUNITAS PARA KARMELIT  
DI MAGERIA**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi**

**OLEH  
YEREMIAS GELETA HULER  
NIM/NIRM: 19. 920/19.07.54.0629.R**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO  
MAUMERE  
2021**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi  
Program Studi Pascasarjana  
Teologi Kontekstual

Pada  
18 Mei 2021

Mengesahkan  
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Direktur Magister (S2) Teologi



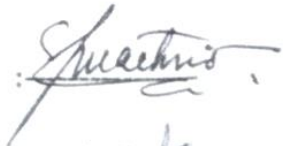
Dr. Georg Kirchberger

#### DEWAN PENGUJI

1. Moderator : Gregorius Sabon Kai Luli, Drs. Lic.



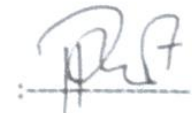
2. Penguji I : Antonius Marius Tangi, Drs. Lic.



3. Penguji II : Dr. Yosef Keladu



4. Penguji III : Dr. Puplius Meinrad Buru



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Yeremias Geleta Huler

NIM/NIRM : 19. 920/19.07.54.0629.R

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis berjudul **HIDUP DOA NABI ELIA (1 RAJ. 17-19: 1-13) DAN PENGARUHNYA TERHADAP KARYA PELAYANAN KOMUNITAS PARA KARMELIT DI MAGERIA**, merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam Tesis ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledaleto, Mei 2021

Yang membuat pernyataan

  
Yeremias Geleta Huler

## KATA PENGANTAR

Umat Kristiani hidup dan ada bersama dalam perkembangan zaman. Kehidupan umat Kristiani pun menjadi kompleks dalam dunia modern ini, akibatnya kehidupan Kristiani mempunyai tantangan tersendiri dalam membangun relasi dengan Allah. Persoalan ini dapat diatasi apabila manusia khususnya umat Kristiani berani membuka diri terhadap tawaran dari Allah dan membangun relasi yang intim yang membentuknya untuk memandang dunia ini dengan cinta dan kehendak Allah. Inilah Kontemplasi yakni umat kristiani dapat mengenal Allah, mengalaminya, menyadari kehadiranNya dalam memandang dunia baru sesuai dengan cinta dan kehendakNya.

Kontemplasi merupakan identitas hidup seluruh umat Kristiani. Namun hidup kontemplasi terus diperjuangkan bukan hanya seluruh umat Kristiani melainkan diperjuangkan juga oleh kaum terpanggil secara khusus, misalnya kaum religius Ordo Karmel. Para Karmelit terus berjuang hidup kontemplasi dalam komunitas-komunitas dan menghayatinya setiap waktu bukan demi dirinya sendiri melainkan demi seluruh umat dengan tujuan menghantar umat demi kemuliaan Allah. Elia adalah seorang kontemplatif. Model hidup doa/kontemplasi Elia adalah hidup dalam keheningan dan kesunyian, ada bersama mereka yang menderita dan kembali menemukan Tuhan dalam keheningan. Ketiga model doa Elia tentunya menjadi model hidup para Karmelit Awali di gunung Karmel dan bagi para Karmelit zaman kini.

Hidup doa dan aksi menjadi polemik tersendiri sepanjang masa. Ada anggapan bahwa melakukan karya pelayanan merupakan amanat langsung dari Yesus Kristus “Barang siapa melakukan sesuatu bagi orang hina ini, ia telah melakukannya

demikian Aku,” (Mat. 25:40). Melakukan karya pelayanan kepada umat yang membutuhkan tidak menjadi sebuah persoalan. Namun bertolak dari kehidupan kontemplasi Elia maka yang pertama dan utama adalah hidup di hadirat Allah. Oleh karena itu, hidup kontemplasi merupakan identitas para Karmelit.

Tulisan ini merupakan sebuah upaya penegasan bahwa melakukan karya pelayanan bukanlah sebuah kegiatan yang buruk namun yang pertama dan utama ialah hidup dalam doa. Para Karmelit hadir sebagai kaum religius yang berjuang untuk menyadarkan kepada umat manusia untuk terlibat dalam kehidupan Kristiani dan menggereja. Sesuai dengan semangat Nabi Elia, para Karmelit hadir untuk mengajak, membimbing dan mengajar bagi umat yang belum mengenal Tuhan dengan benar melalui hidup doa. Meneropong kenyataan ini, maka penulis melalui karya yang berjudul: **Hidup Doa Nabi Elia (1Raj. 17-19:1-13) Dan Pengaruhnya Terhadap Karya Pelayanan Komunitas Para Karmelit Di Mageria**, ingin menggali pengaruh hidup doa Elia terhadap karya pelayanan para Karmelit di Mageria. Oleh karena itu, penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada:

- ❖ Antonius Marius Tangi, Drs. Lic. sebagai pembimbing pertama yang telah bersedia berkorban dan setia memberikan waktu, tenaga serta penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Yoseph Keladu yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk menjadi pembimbing kedua penulisan karya ini. Terima kasih pula kepada Dr. Puplius Meinrad Buru yang bersedia menjadi penguji dan memperdalam karya tulisan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Gregorius Sabon Kai Luli, Drs. Lic. yang telah bersedia menjadi moderator dalam ujian tesis ini.
- ❖ Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada RP. Marthen Wela, O. Carm sebagai Prior Biara Karmel Beato Dionisius Post Pastoral Weruoret-Nita dan RP. Petrus Su’u, O. Carm sebagai Prefek. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para responden: RP. Romanus Kedong, O. Carm, RP. Yoakim Jadi, O. Carm, RP. Paskalis Mame, O. Carm, RP. Florianus Buyung, O. Carm, RP.

Stanislaus Jenambur, O. Carm, Br. Kontatinus Lalu, O. Carm, Br. Angelus Marius More, O. Carm, Fr. Yohanes Muga, O. Carm, dan Fr. Maksimus Labut Rao O. Carm. Penulis juga berterima kasih kepada teman-teman angkatan (Fr. Yoren, Fr Us, Fr. Yoman, Fr. Yos, dan Fr. Kristo) dan Fr Yanto, Fr Ade, Fr. Flori Belang dan Fr. Ebit Belang yang sebagai anggota komunitas mendukung tulisan ini. Ucapan terima kasih juga kepada kedua orangtua Bapak Kornelius Olan Huler dan Ibu Martina Bano Werang (alm), kakak Mikhael Huler, Vin Huler, Maria Huler, Eti Huler dan Don Huler yang selalu mendukung dalam proses penulisan tesis ini.

Penulis menyadari ada banyak keterbatasan dan ketidaksempurnaan dalam tulisan ini. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan, usul saran agar karya tulis ini menjadi lebih sempurna serta mampu memberikan dampak positif bagi mereka yang membacanya.

Ledalero, 18 Mei 2021

Penulis

## ABSTRACTION

Yeremias Geleta Huler. 19.920/19.07.54.0629.R. The Life of the Prayer of the Prophet Elijah (1 Kings 17-19:1-13) and Its Influence on the Service of the Carmelite Community in Mageria. Thesis. Graduate Program, Ledalero College of Catholic Philosophy. 2021.

This paper departs from two opposing assumptions, where on the one hand, real service is the main aspect according to Jesus' message (cf. Matt. 25:40), while prayer is the umpteenth place. Furthermore, on the other hand there is an understanding that God is all good so God knows what He should give His people and does not need humans to come to Him all the time. According to Gloria Polo, today's believers pray is not a dynamic communication with God but pray to God when there is a need. Actually, this assumption creates a distance between humans and the God they believe in. Therefore, when there are difficulties and suffering, people assume that God is not in their lives. This view is supported by traditional atheists by building a basic thought concept that "if there is suffering then God does not exist". Thus, humans find it difficult to endure suffering and deify technology that often offers the wealth of happiness in a safe and universal world.

The prophet Elijah was a well-known contemplative in his day and is still relevant today. He is also famous because he was a warrior for justice for the Israelites who were oppressed by King Ahab, Jesebel's husband. The name Elijah, in his mother tongue "Eliyahu" which means "My God is Yahweh". He was known as a warrior for justice, and underlying his struggle was his deep relationship with Yahweh. Elijah's prayer life was very unique and interesting and different from other Prophets. Elijah's prayer life can be found in (1 Kings 17-19:1-13). Elijah's prayer life "influenced" those who were suffering, poor, neglected, discriminated against and other suffering, to lead them to find God. However, according to liberals prayer is not important and has no effect in the work of ministry and prayer as an insert in the work of ministry. This liberal view is refuted by conservatives who assert that prayer is the most important element in pastoral care because God himself comes down directly to help people in trouble. According to Messahk, prayer is an important element in the context of mentoring and guidance in serving others to face life's challenges. He asserted that prayer will heal human problems physically, spiritually, psychologically and socially faced by every human being. In addition, according to Gray, Elijah's prayer that raised the widow's son in Zarephath was not the influence of Elijah's prayer life but the Magic culture of that era. Gray's view was refuted by Ronald Allen, that Elijah acted this way because he was a godly man before God, he believed that God could do anything. According to the author, the views of liberals and Gray override the importance of prayer in every ministry. In the work of ministry, prayer is not an insertion activity but as a fundamental force or driving spirit in any ministry. Therefore, reflecting on the views of agree and disagree, the writer refers to Elijah's prayer life that Elijah is able to do the great work that Yahweh has entrusted to him because he lives in silence, works and returns to silence. That means, how important prayer life in Elijah's life. the views of liberals and Grays override the importance of prayer in every ministry. In the work of ministry, prayer is not an insertion activity but as a fundamental force or driving spirit in any ministry. Therefore, reflecting on the views of agree and disagree, the writer refers to Elijah's prayer life that Elijah is able to do the great

work that Yahweh has entrusted to him because he lives in silence, works and returns to silence. That means, how important prayer life in Elijah's life. the views of liberals and Grays override the importance of prayer in every ministry. In the work of ministry, prayer is not an insertion activity but as a fundamental force or driving spirit in any ministry. Therefore, reflecting on the views of agree and disagree, the writer refers to Elijah's prayer life that Elijah is able to do the great work that Yahweh has entrusted to him because he lives in silence, works and returns to silence. That means, how important prayer life in Elijah's life. the writer refers to Elijah's prayer life that Elijah was able to do the great work that Yahweh entrusted to him because he lived in silence, worked and returned to silence. That means, how important prayer life in Elijah's life. the writer refers to Elijah's prayer life that Elijah was able to do the great work that Yahweh entrusted to him because he lived in silence, worked and returned to silence. That means, how important prayer life in Elijah's life.

Carmelites have a special relationship with Elijah so that Carmelites are often juxtaposed with Elijah. Through interviews and questionnaire questions, some of the confreres acknowledged that in their actual ministry, Elijah's prayer life really influenced them in their real ministry. The work of the Carmelites' ministry consisted of caring for the categorical groups that came into direct contact under the guidance of the Carmelites in Mageria and care for those who were suffering.

This paper aims to explore and explore Elijah's prayer life and its influence on the ministry of the Carmelites in Mageria. The author uses qualitative and quantitative methods using SWOT analysis (combined or mixed methods), knowing Strong (strengths), Weaknesses (weaknesses) Opportunities (opportunities) and Threats (Challenges) in writing this thesis. The respondents consisted of 16 priests, brothers and brothers. There are three dimensions that affect the work of the Carmelites' ministry, namely the dimension of prayer life, the dimension of brotherhood life and the dimension of silence. Based on the data analyzed, these three dimensions are very influential in the work of the Carmelite ministry in Mageria. First, the dimension of silence with 4 questions and in general respondents answered with a percentage (100%). Second, prayer dimension with 5 questions and in general the Carmelites answered with a percentage (100%). Third, the dimension of brotherhood with 3 questions, where 15 respondents answered "Yes" with a percentage (93.75%) and those who answered "No" amounted to 1 respondent with a percentage (6.25%). Based on the SWOT analysis, the authors look at Strength (Strength), Weakness (Weakness), Opportunity (opportunity or opportunity), Threat (Challenge). First: Strength, (Strength). The author finds the strength lies in the Carmelites that Elijah's prayer life becomes an inspiration and model in their ministry. Second: Weakness (Weakness). The author finds the weakness lies in the lack of priests, brothers or brothers working in Mageria. Third: Opportunity (Chance or Opportunity). Today people are more concerned with personal interests by paying less attention to spiritual things, namely the prayer life and the lack of maintaining silence in the prayer life. Facing this reality, the Carmelites are called to continue to bear witness to spiritual life to those they serve, which comes from the life model of the Prophet Elijah's prayer. Fourth: Threat (challenge). First: from those served by the Carmelites. In general, those who are served are affected by the current of technological and



scientific developments so that it is not easy for them to participate in spiritual activities. Second: in Carmelites is the number of tasks they have that they do not pray together during the day, but they personally replace them at other times.

Keywords: The life of Elijah's prayer is: Elijah's encounter with Yahweh in silence at the river Kerit, then Elijah goes out to meet others and finally Elijah meets Yahweh again in the silence of Horeb.

Service work: something that is peculiar to Carmelites to give to those or categorical groups who need it, namely prayer.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>I. LANDASAN TEORITIS DAN ALASAN PEMILIHAN JUDUL .....</b>	<b>1</b>
1.2 RUMUSAN MASALAH .....	9
1.3 HIPOTESIS .....	9
1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN .....	10
1.4.1 Tujuan Penulisan .....	10
1.4.1.1 Tujuan Umum .....	10
1.4.1.2 Tujuan Khusus .....	10
1.4.2 Manfaat Penulisan .....	10
1.5. LOKASI DAN SUBYEK PENELITIAN .....	11
1.5.1 Lokasi Penelitian .....	11
1.5.2 Subyek Penelitian .....	11
1.6 METODE PENELITIAN.....	11
1.6.1 Jenis Dan Metode Penulisan.....	11

1.6.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	12
1.6.2.1 Kuesioner .....	12
1.6.2.2 Wawancara Informan .....	12
1.6.3 Prosedur Pengumpulan Data.....	12
1.7 SISTEMATIKA PENULISAN.....	13
<b>BAB II HIDUP DOA NABI ELIA (1RAJ. 17-19:1-13) .....</b>	<b>14</b>
2.1 ELIA DALAM KITAB RAJA-RAJA .....	14
2.2 GAGASAN TEOLOGIS.....	16
2.3 LATAR BELAKANG SEJARAH PANGGILAN NABI ELIA .....	17
2.3.1 Situasi Politik Pada Zaman Nabi Elia .....	17
2.3.2 Situasi Religius Bangsa Israel Pada Zaman Nabi Elia.....	19
2.3.3 Situasi Sosial Ekonomi Pada Zaman Nabi Elia .....	20
2.4 PANGGILAN NABI ELIA .....	21
2.5 HIDUP DOA ELIA.....	22
2.5.1 Hidup Doa Pertama Elia (1Raj. 17:1-6).....	23
2.5.2 HidupDoa Kedua Elia (1Raj. 17: 17-24).....	25
2.5.3 Hidup Doa Ketiga Elia (1Raj. 18:20-42).....	27
2.5.4 Hidup Doa Keempat Elia (1Raj. 9:1-8).....	30
2.5.5 Hidup Doa Kelima Elia (1Raj.19:9-13) .....	33
2.5.6 Kesimpulan .....	34
<b>BAB III MENGENAL KARYA PELAYANAN KOMUNITAS</b>	
<b>    <b>PARA KARMELIT DI MAGERIA.....</b></b>	<b>37</b>
3.1 PENGANTAR.....	37
3.2 GAMBARAN UMUM KOMUNITAS MAGERIA.....	38
3.2.1 Tempat Pertapaan.....	38
3.2.2 <i>Sao Ngaji</i> .....	39
3.2.3 Rumah Retret Mageria .....	40

3.2.4 Para Karmelit yang Pernah Berkarya Di Mageria .....	41
3.2.5 Alasan Pemilihan Tempat.....	42
3.3 KARYA PELAYANAN PARA KARMELIT .....	42
3.3.1 Pengertian Karya Pelayanan .....	42
3.3.2 Penghayatan Hidup Karya Pelayanan .....	44
3.3.2.1 Karya Pelayanan Merupakan Bagian dari Identitas Para Karmelit.....	44
3.3.2.2 Karya Pelayanan Sebagai Bagian Partisipasi Dalam Karya Yesus Kristus.....	45
3.3.2.3 Elia, Model Pelayanan bagi Para Karmelit .....	46
3.3.2.4 Tantangan Dalam Pelayanan Para Karmelit .....	47
3.4 BENTUK-BENTUK PELAYANAAN KARMELIT DI MAGERIA .....	49
3.4.1 Pembinaan Peserta Retret Maupun Rekoleksi .....	49
3.4.2 Pembinaan Kelompok Kategorial .....	51
3.4.2.1 Kelompok Meditasi Elia .....	51
3.4.2.2 Karmelit Awam.....	52
3.4.2.3 Kelompok Skapulir Karmel .....	53
3.4.3 Pelayanan Keluar Komunitas.....	55
3.4.3.1 Pelayanan Sakramen di Tengah Umat.....	55
3.4.3.2 Pelayanan di Sekolah.....	56
3.4.3.3 Pelayanan Retret di Luar Komunitas Mageria.....	57
3.4.4 Keberpihakan Pada Orang Miskin .....	58
3.4.4.1 Membiayai Anak Sekolah.....	58
3.4.4.2 Memberdayakan Ekonomi Umat .....	59
3.4.4.3 Terlibat Dalam Pemerintahan .....	60
3.4.4.4 Kesimpulan .....	61

<b>BAB IV HIDUP DOA NABI ELIA DAN PENGARUHNYA</b>	
<b>    TERHADAP KARYA PELAYANAN KOMUNITAS</b>	
<b>    PARA KARMELIT DI MAGERIA .....</b>	<b>63</b>
4.1 DATA PENELITIAN HIDUP DOA NABI ELIA	
DAN PENGARUHNYA TERHADAP KARYA PELAYANAN	
KOMUNITAS PARA KARMELIT DI MAGERIA .....	63
4.1.1 Distribusi Responden .....	63
4.1.2 Pengolahan Data Penelitian .....	63
4.2 DIMENSI HIDUP DOA .....	64
4.2.1 Pengaruh Hidup Doa .....	64
4.2.1.1 Hidup Doa Merupakan Sumber dan Kekuatan Dalam Pelayanan	
Bagi Para Karmelit .....	68
4.2.1.2 Hidup Doa Mengajarkan Untuk Menemukan Tuhan Dalam Keheningan ....	69
4.2.1.3 Hidup Doa Mengatakan Kebenaran Allah Di Hadapan Sesama.....	70
4.2.1.4 Hidup Doa Mengajarkan Sikap Taat Kepada Allah.....	70
4.2.1.5 Hidup Doa Membantu Umat untuk Beribadah dan Mengikuti Kegiatan	
Rohani Liturgis Di Gereja .....	71
4.3 DIMENSI KEHENINGAN .....	72
4.3.1 Pengaruh Dimensi Keheningan.....	72
4.3.1.1 Keheningan Mendorong Para Karmelit Mendengar Jeritan Orang Miskin...	75
4.3.1.2 Keheningan Dapat Mendorong Para Karmelit	
Mengajak, Mengingat dan Mengajarkan .....	76
4.3.1.3 Keheningan Mengajak Para Karmelit Memberikan Kesaksian Hidup .....	77
4.2.1.4 Doa Mendorong Untuk Mengunjungi Orang Sakit.....	78
4.4 DIMENSI PERSAUDARAAN .....	79
4.4.1 Pengaruh Persaudaraan.....	79

4.4.1.1 Persaudaraan Membentuk Sikap Para Karmelit untuk Menerima Semua Orang .....	81
4.4.1.2 Persaudaraan Mendorong Para Karmelit Saling Mengoreksi Dengan Bijak Satu Dengan Yang Lain .....	82
4.4.1.3 Persaudaraan Membentuk Para Karmelit Saling Berbagi .....	83
4.5 ANALISA DATA PENELITIAN.....	84
4.5.1 <i>Strength</i> (Kekuatan) .....	84
4.5.2 <i>Weakness</i> (Kelemahan) .....	85
4.5.3 <i>Opportunity</i> (Kesempatan atau Peluang).....	86
4.5.4 <i>Threat</i> (Tantangan).....	87
4.6 HIDUP DOA NABI ELIA (1RAJ.17-19:1-13) DAN PENGARUHNYA TERHADAPKARYA PELAYANAN KOMUNITAS PARA KARMELIT DI MAGERIA .....	88
4.6.1 Dimensi Doa .....	88
4.6.2 Dimensi Keheningan .....	89
4.6.3 Dimensi Persaudaraan .....	89
4.7 KESIMPULAN.....	91
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
5.1 KESIMPULAN .....	93
5.2 REKOMENDASI .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN I: PERTANYAAN PENUNTUN WAWANCARA.....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN 2: PERTANYAAN KUESIONER.....</b>	<b>104</b>